

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NHT YANG MENINTEGRASIKAN KETERAMPILAN
TIME TOKEN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KOTA PARIAMAN**

Oleh: Dwi Ringga Edwid Dian Negara dan Sulastri

ABSTRACT

This research is made because the students mark is low. This research is to show the influence of cooperatife learning model of NHT integrate skills time token and self efficacy toward students mark in economy of the students of SMAN 3 Pariaman City. The sampling technique used was purposive sampling, as the result class X₆ as the experimental class and class X₄ as the control class. Data were collected by using two different instruments. The first one, a questionnaire of self efficacy. The other one was on objective test of economy lesson. Data analysis technique is descriptive analysis, inductive analysis and hypothesis testing using two-way Anova. The result of anylising the data showed (1) students' mark who has studied with cooperatife learning model of STAD of NHT integrate skills time token is higher than the students who are studying in conventional learning process. (2) Students' mark with high self is higher than the students with low self efficacy. (3) There is no interaction among this learning model, self efficacy to the students mark.

Keywords: cooperatife learning model of NHT integrate skills time token, self efficacy, student mark

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dari suatu negara, maju atau tidaknya sebuah negara, sangat tergantung pada kondisi pendidikannya, semakin berkembang pendidikan disuatu negara, maka semakin besar dan maju negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan menjadi sekala prioritas. Negara-besar dan berkembang menyadari bahwa pem-bangunan sektor pendidikan sangat perlu

dinomorsatukan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pem-bangunan. Pembangunan itu sendiri ditu-jukan untuk pengembangan SDM yang berkualitas serta berpotensi, karena faktor utama terbentuknya suatu negara yang kuat adalah mempunyai sumber daya ma-nusia yang berkualitas.

Sehubungan dengan itu, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu

pen-didikan diantaranya melalui perubahan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penerapan model pembelajaran yang bervariasi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses pembelajaran kurikulum terbaru diharapkan melibatkan pengamatan inderawi, mengajak siswa bertanya, berfikir, bereksperimen atau mencoba dan mengkomunikasikan pendapat. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, siswa diharapkan menjadi generasi yang akan mampu bersaing di era persaingan global di masa depan. Secara umum pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran, kualitas pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang terdiri dari tiga tingkat kemampuan yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psi-komotorik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan atau tercapainya siswa untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses pembelajaran. Ketika memperoleh hasil belajar yang maksimal maka ia telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya

jika nilai yang diperoleh rendah maka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Rendahnya kualitas hasil belajar dapat dilihat dari nilai-nilai yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi disajikan dalam Tabel 1.

Dari Tabel 1 di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri 3 Kota Pariaman. Rata-rata siswa pada mata pelajaran ekonomi di setiap kelas belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 76.

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Pariaman Pada Semester I Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Rata-rata	KKM	Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	X ₁	74,25	76	45,71%	54,29%
2.	X ₂	73,50	76	28,57%	71,43%
3.	X ₃	72,15	76	34,29%	65,71%
4.	X ₄	67,05	76	20%	80%
5.	X ₅	74,78	76	45,71%	54,29%
6	X ₆	68,46	76	17,65%	82,35%
7	X ₇	72,06	76	33,33%	66,67%
8	X ₈	73,30	76	34,29%	65,71%
9	X ₉	70,50	76	30,56%	69,44%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 3 Kota Pariaman

Observasi awal dilakukan dengan masuk ke kelas yang sedang melakukan pembelajaran, model

pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Bahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang melakukan aktifitas menyimpang seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, menundukkan kepala, bermain hp dan ada juga yang mengantuk. Ketika guru memberikan tugas secara individu, banyak siswa yang mencotek ke teman yang lain.

Berdasarkan wawancara informal yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 3 Kota Pariaman, diketahui bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran ekonomi yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa yaitu tidak adanya sumber bacaan, karena buku pegangan siswa untuk mata pelajaran peminatan ekonomi belum ada, sehingga siswa meng-andalkan informasi dari guru dan mencari di internet. Masalah lain yang sering terjadi adalah sikap siswa yang kurang aktif dalam bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Siswa cenderung diam dan tidak mau bertanya kepada guru mengenai kesulitannya tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih model, metode ataupun strategi yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar, agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar, sehingga akhirnya mampu

mencapai standar ketuntasan yang diinginkan.

Sedangkan dari sisi siswa, rendahnya persepsi atau keyakinan siswa akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tidak yakin akan kemampuan diri sendiri belajar dengan kata lain akar-akar emosi yang merupakan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat memengaruhi dalam mencapai kesuksesan dalam hal ini hasil belajar yang baik.

Untuk melihat tingkat efikasi diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Pariaman, penulis melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang oleh Luifeto (2012) yang penulis lakukan di SMA tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Data Studi Pendahuluan Efikasi Diri Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Indikator	Rata-Rata
Aspek Kognitif	
Percaya diri mencapai tujuan	3,07
Keraguan untuk mencapai tujuan	2,74
Rata-rata	2,91
Aspek Motivasi	
kemampuan memotivasi diri	3,14
membuat keputusan mencapai tujuan	3,00
Rata-rata	3,07
Aspek Afeksi	
mampu mengatasi perasaan emosi diri	2,80
mampu mengontrol kecemasan	2,84
Rata-rata	2,82
Aspek Seleksi	

mampu mempertimbangkan dalam memilih perilaku serta lingkungan	3,38
mengandalkan aktivitas menantang	3,16
menghindari situasi melebihi kemampuan	3,09
Rata-rata	3,21

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa efikasi diri siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran harus menjadi wahana untuk penumbuhkembangan potensi-potensi siswa melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Pembelajaran harus menjadi wahana untuk penumbuhkembangan potensi siswa melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Dalam keadaan ini dari aspek kognitif sangat diperlukannya kepercayaan diri siswa dalam mencapai tujuan, dalam aspek motivasi yaitu kemampuan untuk memotivasi diri siswa sendiri dengan pikiran untuk melakukan tindakan, serta membuat keputusan untuk mencapai tujuan. Hal lain yaitu aspek afeksi yaitu mampu mengatasi perasaan emosi yang muncul dari diri sendiri dan mampu mengontrol kecemasan yang menghalangi dalam pikiran untuk mencapai tujuan. Yang berikutnya aspek seleksi yaitu mampu mempertimbangkan secara matang dalam memilih perilaku serta lingkungan. Mampu mengandalkan aktivitas yang menantang dan menghindari situasi yang diyakini melebihi kemampuan yang mereka

miliki. Dengan efikasi diri yang baik yang dimiliki oleh seorang siswa dapat meningkatkan kualitas belajarnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berangkat dari hal itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi menggunakan solusi yang tepat. Selaras dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat banyak model untuk melaksanakan pembelajaran, maka salah satu model yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT yang mengintegrasikan keterampilan *time token*. NHT dikolaborasikan dengan keterampilan *time token* dimana menurut Arend dalam Turindra (2009 : 5), merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan ketrampilan sosial dan berpartisipasi agar menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dipadukan dengan keterampilan *time token* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan model ini peserta dapat belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya serta membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Konsep akan lebih cepat dikuasai karena adanya diskusi antar siswa dalam kelompok. Sehingga dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya serta siswa dilatih untuk berfikir sendiri dalam menyelesaikan dan merencanakan penyelesaian dari masalah yang diberikan selanjutnya menemukan jawaban yang tepat. Serta adanya kesempatan menjawab secara individu yang dipilih acak oleh guru yang membuat kesempatan yang sama untuk setiap siswa. Seperti pendapat dari Karyadi, dkk (2012:1), bahwa pembelajaran pada kelas dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mengefektifkan peningkatan pembelajaran ekonomi.

Faktor yang juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar siswa adalah faktor internal dari siswa yaitu persepsi atau keyakinan siswa akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Efikasi diri telah menjadi satu konsep penting di antara para peneliti pendidikan sejak Albert Bandura memperkenalkannya pada tahun 1970-an lewat *social learning theory* yang kemudian dimodifikasi menjadi *social cognitive theory* pada awal dekade 1980-an.

Lebih jauh, efikasi diri adalah satu fenomena khusus yang dapat dipandang sebagai salah satu kontributor terhadap proses belajar dan mengajar yang efektif. Sehubungan dengan itu, para peneliti telah berhasil mendokumentasikan bagaimana efikasi diri mempengaruhi konstruk-construct lain seperti pencapaian diri dan prestasi belajar. Dengan demikian diha-rapkan dengan efikasi diri tinggi yang dimiliki oleh seorang siswa dapat mening-katkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran dan siswa yang menjadi pusat pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam jenis *quasy experiment design*. Menurut Sugiyono (2012:114), quasi eksperimen adalah eks-perimen yang memberi perlakuan (treatment), pengukuran-pengukuran dam-pak (outcome measures) dan unit-unit eksperimen (experimental units) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIS SMA N 3 Kota Pariaman yang terdaftar pada Maret Tahun Pelajaran 2014/2015. Yang terdiri dari 9 kelas dengan 313 siswa. Sampel dalam pene-litian ini

adalah kelas X₆ sebagai kelas eksperimen yaitu diberikan perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe NHT yang mengintegrasikan keterampilan *time token* dan X₄ sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sampel penelitian ini berjumlah 68 orang siswa terdiri dari 34 orang siswa kelas eksperimen dan 34 orang siswa kelas kontrol.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan dua tahap yaitu: (1) Tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen, uji coba instrumen dan verifikasi instrumen. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes objektif untuk mengukur pengetahuan awal dan hasil belajar siswa. Kegiatan penyusunan instrumen penelitian bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan kisi-kisi dan butir-butir yang akan dijadikan isi dari instrumen penelitian, setelah kegiatan penyusunan dan pengembangan instrumen kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan di luar populasi, yaitu terhadap 30 orang siswa di MAN X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Tujuan uji coba ini adalah untuk menganalisis butir-butir yang ada dalam instrumen dan sekaligus memverifikasi instrumen tersebut terutama yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitasnya dan untuk tes hasil belajar ditambah

dengan daya beda dan tingkat kesukaran. telah diperoleh validitas dan realibilitas butir item efikasi diri sebanyak 24 buah. Hasil ini diperoleh dengan perhitungan manual menggunakan *excel* untuk mengukur realibilitas. Semua item yang tidak valid dibuang selanjutnya item yang valid diukur realibilitasnya. Angket untuk variabel efikasi diri siswa adalah baik (reliabel), koefisien ini sudah dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. Begitupula untuk Instrumen tes hasil belajar setelah dilakukan uji coba diukur validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran didapat 25 soal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Untuk menganalisis penelitian, maka data diolah dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Deskriptif data digunakan untuk melihat atau menggambarkan kecenderungan penyebaran data masing-masing variabel. Analisis induktif digunakan untuk uji prasyarat dan hipotesis.

Data mengenai efikasi diri siswa diambil di awal penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket efikasi diri kepada siswa kelas X₆ dan X₄ yang menjadi sampel. Perbandingan distribusi frekuensi dari variabel efikasi diri siswa pada mata pelajaran pada

kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3
Deskripsi Variabel Efikasi Diri Siswa Kel
Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Dimensi	Kelas Eksperimen (X ₆)		Kelas Kontrol (X ₄)	
		Mean	TCR (%)	Mean	TCR (%)
1	Magnitude (Level)	2,92	72,92	2,84	71,08
2	Strenght (kekuatan)	2,83	70,67	2,91	72,63
3	Generality (Generalisasi)	3,08	76,91	3,05	76,32
	Rerata	2,94	73,50	2,93	73,34

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan efikasi diri pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari hasil olahan data yang dapat dilihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan deskriptif data menunjukkan bahwa efikasi diri kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 2,94 dan TCR 73,50% yang berarti termasuk dalam kriteria baik dan efikasi diri kelas kontrol memiliki skor rata-rata 2,93 dan TCR 73,34 % yang berarti juga termasuk dalam kriteria baik. Agar mencapai nilai 100% guru dapat memberikan penguatan maupun semangat pada siswa agar siswa percaya akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi pelajaran ataupun soal yang diberikan oleh guru.

Pada pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan Standar

Kompetensi yang akan diajarkan pada kelas sampel. Standar Kompotensi yang penulis pilih adalah Memahami uang dan perbankan. Pada kedua kelas sampel digunakan dua model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran NHT yang mengintegrasikan keterampilan *time token* sedangkan pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional yaitu diskusi kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa kedua kelas sampel. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan untuk masing-masing kelas sampel, seperti pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar
Ekonomi Siswa Kelas Eksperimen
dan Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Keterangan
		Fi	%	Fi	%	
1	48 - 53	0	0	3	8,82	Tidak Tuntas
2	54 - 59	1	2,94	2	5,88	Tidak Tuntas
3	60 - 65	13	38,24	14	41,18	Tidak Tuntas
4	66 - 71	1	2,94	4	11,77	Tidak Tuntas
5	72 - 77	12	35,29	10	29,41	Tuntas
6	78 - 83	5	14,71	1	2,94	Tuntas
7	84 - 89	2	5,88	0	0	Tuntas
Total		34	100	34	100	
Rata-rata		70,59		65,29		
Median		72		64		
Modus		64		64		
SD		7,93		7,80		
Variansi		62,92		60,82		
Minimum		56		48		
Maksimum		88		80		

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT yang mengintegrasikan *time token* rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan diskusi kelas. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah sebesar 70,59 dan kelas kontrol adalah sebesar 65,29 dengan nilai tertinggi siswa kelas eksperimen sebesar 88 dan nilai tertinggi diterima siswa kelas kontrol 80 dan nilai terendah di kelas eksperimen sebesar 56 dan di kelas kontrol sebesar 48. Berdasarkan nilai KKM sebesar 76, pada kelas eksperimen yang mencapai KKM ada 12 orang sedangkan pada kelas kontrol terdapat 4 orang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa di kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dimana data yang diolah berdistribusi normal dan homogenitas maka langkah selanjutnya penulis meneruskan pada analisis varians dua jalur. Dalam pengujian hipotesis pada analisis varians dua jalur, kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan pada *Significance* (yang disingkat Sig.). Jika Nilai $\text{Sign.} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $\text{Sign.} > \alpha$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA dua arah didapat nilai R Squared sebesar 0,221 dapat diartikan bahwa variabel model pembelajaran dan motivasi belajar menjelaskan hasil belajar sebesar 22,10%. Berdasarkan hasil pengujian dihasilkan: (1) hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang mengintegrasikan keterampilan *time token* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai ($\text{Sig.} < \alpha$ 0) atau ($0,005 < 0,05$); (2) siswa yang memiliki efikasi diri tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah dengan nilai ($\text{Sig.} < \alpha$ 0) atau ($0,005 < 0,05$) dan (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri dengan hasil belajar dengan nilai ($\text{Sig.} > \alpha$ 0) atau ($0,333 < 0,05$).

2. PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan dan mencermati paparan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, dapat penulis kemukakan pembahasan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT yang mengintegrasikan *time token* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan

dengan model pembelajaran diskusi kelas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *NHT* yang mengintegrasikan *time token* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran diskusi kelas. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar 70,59 sedangkan siswa pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar 65,29. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *NHT* yang mengintegrasikan keterampilan *time token* lebih baik dari metode diskusi kelas pada mata pelajaran ekonomi dengan standar kompetensi memahaminya uang dan perbankan.

Berhasilnya model pembelajaran *NHT* yang mengintegrasikan keterampilan *time token* dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model tersebut merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan

penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok dengan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan secara diskusi dalam kelompok serta setiap siswa menjawab pertanyaan dengan batas waktu yang diberikan secara individu sebanyak kupon yang mereka miliki, penggabungan model ini dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sedang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut yaitu model pembelajaran tipe *numbered head together* (*NHT*). Menurut Lie (2002:58), tipe ini memberikan penekanan pada struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Berhasilnya model pembelajaran ini sesuai dengan hasil penelitian Karyadi, dkk (2012), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas dengan metode pembelajaran

Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode NHT dapat mengefektifkan peningkatan pembelajaran ekonomi.

Salah satu keterampilan khusus yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa adalah *time token* yang diperkenalkan oleh Arends. Arends (1997:137) mengatakan bahwa *time token* merupakan salah satu keterampilan berperan serta dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan siswa mendominasi atau diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil. Keterampilan *time token* menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Keterampilan ini diharapkan mengatasi permasalahan dengan kondisi siswa di kelas yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, baik dalam diskusi kelompok maupun klasikal serta dapat mengurangi siswa yang mendominasi.

Dengan diintegrasikannya model NHT dengan keterampilan *time token*, setiap siswa

mendapatkan kesempatan untuk memberikan jawaban mereka, yang menuntut siswa harus memahami materi yang dibahas yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dan dengan batas waktu dan jumlah kartu yang diberikan guru kepada setiap siswa, dapat mengefisienkan waktu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga setiap siswa serta guru juga bisa mengukur tingkat pemahaman dari setiap siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

- b. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki efikasi diri rendah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi secara signifikan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki efikasi diri rendah baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Dimana siswa dengan efikasi diri tinggi mendapatkan hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan efikasi diri rendah. Siswa dengan efikasi diri tinggi pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar 74,12 sedangkan siswa

dengan efikasi diri rendah hanya memperoleh rata-rata nilai 67,06. Disamping itu pada kelas kontrol siswa dengan efikasi diri tinggi memperoleh rata-rata nilai 67,06 sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah memperoleh rata-rata nilai 63,53.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura (1997: 3) efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan.

Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah. Individu dengan efikasi diri tinggi akan memilih melakukan usaha lebih besar dan lebih pantang menyerah. Yang dimaksud usaha lebih besar disini adalah pencapaian hasil belajar yang didapat oleh siswa. Hal ini senada dengan pendapat Helle dan Ziegler dalam Waspodo (2012 :6) mengatakan bahwa efikasi merupakan penilaian yang dilakukan warga belajar untuk menilai kemampuannya sendiri dalam melaksanakan tugas dengan baik. Kemampuan diri membantu warga belajar untuk memilih tujuan yang

diharapkan serta menentukan besarnya usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (hasil belajar).

- c. Interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Pariaman

Pada bagian ini dibahas interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan efikasi diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X₆ dan X₄ pada SMA Negeri 3 Kota Pariaman. Interaksi tersebut dapat dilihat dari Tabel 5.

Dari Tabel 5 dapat dilihat rata-rata nilai siswa yang memiliki efikasi diri tinggi di kelas eksperimen sebesar 74,12 sedangkan di kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 67,06.

Tabel 5
Interaksi Penggunaan Model Pembelajaran dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas Sampel

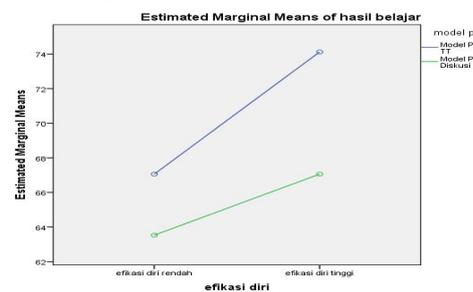
Model	Model Pembelajaran <i>NHT</i> mengintegrasikan <i>TT</i> (A1)	Model Pembelajaran Diskusi Kelas (A2)
Efikasi Diri		
Tinggi (B1)	74,12	67,06
Rendah (B2)	67,06	63,53

Sumber: Olahan data primer

Sementara itu rata-rata nilai siswa yang memiliki efikasi diri

rendah di kelas eksperimen sebesar 67,06 sedangkan kelas di kontrol memperoleh rata-rata nilai 63,53.

Hal tersebut berarti bahwa efek faktor model pembelajaran terhadap hasil belajar tidak tergantung pada faktor efikasi diri. Artinya siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mendapat hasil belajar tinggi dan siswa mempunyai efikasi diri rendah akan mendapat hasil belajar rendah. Kondisi ini juga dapat dilihat pada Gambar. 1.



Berdasarkan Gambar 1 terlihat ke dua garis tidak berpotongan, hal ini berarti tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan efikasi diri mempengaruhi hasil belajar, karena dapat dilihat dari grafik yang terbentuk dari model pembelajaran dan efikasi diri dalam keadaan sejajar. Suatu interaksi terjadi bila efek faktor yang satu berpengaruh pada faktor lain dalam mempengaruhi sesuatu. Hasil analisis data dengan anova dua jalur di atas tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan

efikasi diri. Hal ini berarti masing-masing faktor (model pembelajaran dan efikasi diri) tidak saling ketergantungan dan mempengaruhi, yang menunjukkan kedua variabel tersebut (model pembelajaran dan efikasi diri) mempunyai posisi sendiri terhadap hasil belajar. Adakalanya efikasi diri siswa lebih mempengaruhi hasil belajar namun di sisi lain adakalanya metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Efikasi diri juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun model pembelajaran dan efikasi diri tidak saling berinteraksi. Adakalanya model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar dan adakalanya efikasi diri yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang mengintegrasikan keterampilan *time token* sebagai berikut :

1. Siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT yang mengintegrasikan keterampilan *time token* terbukti rata-rata hasil belajar ekonominya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran diskusi kelas. Hal ini berarti model pembelajaran NHT yang mengintegrasikan keterampilan *time token* dapat dipakai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 2. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Artinya efikasi diri memberikan pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 3. Tidak terjadi interaksi antara model pembelajaran NHT yang mengintegrasikan keterampilan *time token* dan efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi maupun rendah mendapatkan hasil belajar yang bagus, jika menggunakan model pembelajaran NHT yang mengintegrasikan keterampilan *time token*.
- Arends, Richards I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bandura. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Karyadi, dkk. 2012. Keefektifan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada KD Mendeskripsikan Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan. *EEAJ Volume 1 Nomor 1 November 2012*. Semarang :Unnes.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Luifeto, Sonny Edstin. 2012. *Efikasi Diri dan Motivasi Belajar sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMP 1 So'e Kelas VIII*. Salatiga: Universitas Kristen SatyaWacana. (Thesis:Tidak diterbitkan).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Turindra, Aziz. *Pengertian Time Token. Artikel Online, diunduh: <http://74.125.153.132/:simawa.unnes.ac.id/Html,2014>*
- Wasposito, Mutiono. 2012. Strategi Pembelajaran dan Efikasi Diri Warga Belajar terhadap Capaian Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 1 No 1.

E. DAFTAR PUSTAKA